

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengembangan keterampilan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik sesuai fisik, psikis dan emosinya. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan pertumbuhan seimbang dari kepribadian total manusia menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa; ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup> Melalui pendidikan kebutuhan kefitrahan menuju kebaikan yang dibawa sejak lahir akan dapat ditumbuhkembangkan.

Guna menghantarkan peserta didik mampu menjalankan tujuan hidupnya, segenap potensinya harus dikembangkan secara totalitas. Pengembangan ini diperoleh dari pihak-pihak yang bertanggung jawab menghantarkannya ke taraf insani.<sup>2</sup> Melalui pendidikan diharapkan anak mampu menjalankan tugasnya secara mandiri dalam kesadarannya sebagai makhluk individu, sosial, susila dan relegius.<sup>3</sup> Semenjak dini kepada anak harus diberikan pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan tentang tata cara beribadah, bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama.

---

<sup>1</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 21.

<sup>2</sup>M. Arifin dan Rasyid Amiruddin, *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam dan UT, 1991), h. 222.

<sup>3</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1990), h. 61. Lihat juga Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cetakan II, h. 170.

Sesuai Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tahun 2006 yang memuat tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas III Sekolah Dasar (SD) menuntut kemampuan siswa untuk mampu (a) menghafal bacaan shalat, dan (b) menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Pentingnya shalat secara benar sesuai tuntunan syari'at ditegaskan oleh Rasulullah Saw. dalam sabdanya :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَرَ رَأَيْتُمْوَنِي أُصَلِّي  
(رواه البخارى)<sup>4</sup>

Shalat yang dikerjakan harus sejalan dan sesuai dengan petunjuk dan praktik yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw. Apabila shalat seseorang baik, maka diterima amal-amalnya yang lain, sebaliknya apabila shalatnya tidak baik, maka amal yang lain pun akan rusak atau tidak diterima oleh Allah. Jika anak tidak dilatih melaksanakannya secara tepat dikhawatirkan ketika dewasa kelak dalam kekeliruan.

Shalat merupakan suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Penguasaan tata cara dan praktik shalat secara tertib dan benar sangat penting di miliki dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Ibadah shalat yang dilaksanakan secara khushyuk dan benar akan membawa keberkahan, kebaikan dan kemuliaan hidup di dunia dan akherat.

---

<sup>4</sup>Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Darul Akhyar, t.th), juz IV, h. 87



Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Kabupaten Banjar, menunjukkan bahwa kemampuan praktik shalat masih sangat rendah. Ketika siswa diminta untuk mempraktikkan takbiratul ihram, ruku', iktidal, sujud, duduk antara dua sujud dan duduk tasyahud awal/akhir; terdapat beberapa kekeliruan. Upaya peningkatannya memerlukan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang menekankan pada “*outcomes*” *competency* yang dapat diamati dengan acuan standar, penilaian dan evaluasi secara komprehensif. Penyajian pelajaran melalui metode demonstrasi, peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu akan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa terbantu dan didorong untuk giat belajar, perubahan ke arah perbaikan dan pencapaian hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.<sup>7</sup>

Guna melihat lebih jauh efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Shalat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar”**.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 48.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 152

## **B. Identifikasi Masalah**

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Rendahnya hasil belajar praktek shalat. Sebagian besar siswa belum mampu mempraktekkan shalat keserasian bacaan dan gerakan shalat.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi masih rendah. Guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar praktik shalat ?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar praktik shalat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011?

## **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam mempraktikkan shalat perlu segera ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam 2 siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan atau selama pembelajaran 4 x (2 x 35 menit). Tindakan ini bersifat kolaboratif antara guru dan siswa dalam kelompok belajar yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi shalat
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru mempraktikkan gerakan-gerakan shalat yang benar
- d. Siswa mendemonstrasikan tata cara shalat yang benar secara bergiliran
- e. Guru memberikan kritik, masukan dan perbaikan atas gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa
- f. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktivitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>8</sup> Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

1. Kemampuan mempraktikkan shalat menghajatkan pengajaran secara langsung  
Melalui metode yang menekankan pada penguasaan kompetensi hasil belajar, siswa akan dapat mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
2. Penerapan metode demonstrasi akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif. Guru berperan sebagai motivator, dinamisator dan organisator dalam pencapaian tujuan pembelajaran

#### **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Fiqih di kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Kabupaten Banjar. Tindakan kelas terarah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara shalat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar praktik shalat.
2. Mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011..

## **G. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoretis penelitian ini bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan dalam mengelola proses belajar siswa mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektivitas metode dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui demonstrasi siswa memiliki pengalaman belajar secara nyata dan langsung bagi peningkatan aktivitas, semangat belajar dan kepercayaan diri siswa.
3. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa bahwa kemampuan mempraktikkan shalat memerlukan praktik secara langsung dengan memperbaiki berbagai kekliruan sehingga shalat dapat dilakukan secara baik dan benar.
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menarik, bermakna dan menyenangkan.
6. Bagi sekolah dan lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses, prestasi dan hasil belajar siswa. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.